Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 09 Nomor 05, Desember 2023

FAKTOR HEREDITAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR

Irka Saliha[1], Siti Rokmanah[2], Nana Hendracipta[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2227220095@untirta.ac.id, [2]sitirokmanah@untirta.ac.id,
[3]nanahendracipta@untirta.ac.id

ABSTRACT

behavior that arises from students. The research in this article is in the form of books and various sites on the internet related to heredity factors. Data collection in this research article is document study. Based on the results of the study, heredity factors in individuals are seen to be very influential in physical development (the human body), such as the color of the eyes, skin, hair type, and others. The heredity factor is one of the factors in the process of forming the characteristics of each individual. This factor is an innate or hereditary factor from parents to a child, both physically and psychologically from the time of conception. This research aims to examine more deeply the heredity factor in forming character, especially in students or students as objects in learning. But for children who experience unfavorable heredity factors, teachers can provide strategies for these children to improve. Therefore, in elementary school (SD) it is very possible for various kinds of child development like this.

Keywords: heredity factors, character, school

ABSTRAK

Perilaku yang timbul dari peserta didik. Penelitian dalam artikel ini berupa buku, dan berbagai situs-situs dari internet yang berkaitan dengan faktor hereditas. Pengumpulan data pada artikel ini yaitu studi dokumen atau tinjauan literatur. Berdasarkan hasil studi, faktor keturunan dalam diri individu dilihat begitu berpengaruh dalam perkembangan jasmani (tubuh manusia), seperti warna pada mata, kulit, jenis rambut, dan lainnya. Faktor hereditas yaitu salah satu faktor proses pembentukan karakteristik setiap individu. Faktor ini sebagai faktor bawaan atau keturunan dari orang tua kepada seorang anak, baik fisik maupun psikis sejak masa konsepsi.Penelitian ini bertujuan untuk dapat menelaah lebih dalam mengenai faktor hereditas dalam membentuk karakter khususnya pada peserta didik atau siswa sebagai objek dalam pembelajaran. Tetapi untuk anak yang mengalami faktor hereditas yang kurang baik, guru dapat memberikan strategi bagi anak tersebut agar membaik. Oleh karena itu, pada sekolah dasar (SD) sangat memungkinkan adanya berbagai macam perkembangan anak seperti ini.

Kata Kunci: Faktor hereditas, karakter, sekolah

A. Pendahuluan

Manusia merupakan seorang makhluk yang diciptakan oleh Allah. Manusia terdiri dari dua unsur pokok, yaitu jasmani (fisiologis) dan rohani (psikologis). Manusia diciptakan oleh

Allah dengan karakteristiknya masing-masing. Karakteristik pada setiap manusia tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memiliki suatu proses yang harus dilalui agar karakteristik tersebut menjadi kepribadian yang melekat di dalam diri manusia.

faktor hereditas termasuk faktor dalam pembentukan karakter anak yang dapat menjadi dasar penting dalam upaya membentuk karakter anak yang baik melalui pendidikan yang tepat. Tetapi, meskipun faktor hereditas memainkan peran, faktor-faktor lain seperti lingkungan dan intervensi atau campur tangan manusia yang tetap berperan penting dalam membantu seseorang untuk mengembangkan karakter yang positif.

Menurut Yusuf (2017), hereditas termasuk faktor pertama yang dapat memengaruhi perkembangan terhadap seorang individu. Maka faktor hereditas (keturunan) diartikan sebagai "keseluruhan karakter seseorang yang diwariskan dari kedua orang tua kepada anaknya, atau berbagai kemampuan baik psikis maupun fisik yang dimiliki seseorang sejak saat pembuahan dan diwariskan dari orang tuanya. Dengan itu, perkembangan anak di sekolah dasar (SD), peran hereditas dalam membentuk karakter anak menjadi semakin relevan (memiliki hubungan).

Faktor genetik ini menjadi faktor yang mempengaruhi anak dan juga mewakili himpunan karakter setiap individu yang diturunkan dari orang tua kepada anak atau seluruh kemampuannya, karakter fisik itu termasuk struktur, warna kulit, dan jenis rambut. Adapun yang termasuk di antaranya dari segi mental (kecerdasan, emosi, dan kemampuan) dan psikologi atau sifat. Hal inilah yang kemudian akan membedakan pembelajar atau siswa yang satu dengan yang lain.

Amini dan Naimah (2020), mengemukakan bahwa gen yang diterima seorang anak dari kedua orang tuanya pada saat pembuahan dapat mempengaruhi seluruh sifat dan penampilan anak di masa depan, yang akan diwariskan orang tua kepada keturunannya, yaitu sifat struktural dan bukan sifat perilaku, dapat diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman seperti ciri-ciri genetik, bakat, kecerdasan dan kepribadian. Oleh karena itu, faktor genetik ini mempunyai pengaruh yang besar

terhadap perkembangan kecerdasan anak.

Hereditas berpengaruh dalam proses pembentukan karakter setiap individu khususnya pada anak sekolah dasar (SD). Anak-anak sekolah dasar merupakan sekelompok orang dengan usia yang menarik untuk dianalisais dalam perkembangan ini, karena siswa sekolah dasar sedang dalam tahap perkembangan emosional kognitif, dan perkembangan sosial yang penting.

Adanya hereditas karena terdapat Gen yang dimana adalah bahan penyusun informasi yang diberikan orang tua kepada keturunannya sehingga mereka dapat menciptakan dirinya sendiri dan protein terus berkembang. Gen ini memiliki kemampuan untuk menonjolkan ciri-ciri seseorang, Ciri-ciri fisik seperti tinggi dan berat badan serta ciri-ciri non fisik seperti kecerdasan, bakat, dan emosi merupakan contoh unsur keturunan.

Perkembangan kecerdasan anak sangat dipengaruhi oleh faktor genetiknya. Dengan ini, proses pembelajaran dapat dinilai sebagai kunci dalam pembentukan kepribadian seseorang dengan mempertimbangkan berbagai cara pandang dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak khususnya kecerdasannya.

Sekolah berperan penting untuk meningkatkan pola pikir seorang anak, karena di sekolah anak dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Anak yang memasuki sekolah dengan mengambil jurusan IPA akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan anak yang masuk sekolah dengan mengambil jurusan IPS. Dengan demikian, orang yang tidak bersekolah akan berbeda sikapnya dengan orang yang sudah tamat sekolah. Setiap genetik pasti mempunyai sifat-sifat yang diwarisi dari orang tuanya. Oleh karena itu, inilah yang membedakan setiap siswa dengan siswa lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian Metode studi pustaka saya terapkan dalam artikel ini. Studi pustaka dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai jenis dokumen yang ada di perpustakaan. Sumber data dari penelitian ini yaitu buku-buku dan banyak website lain yang

berhubungan dengan topik yang dibahas yaitu, faktor hereditas dalam membentuk karakter anak.

Penelitian artikel ini menggunakan analisis isi. Analisis isi ini memberikan sumber (referensi) yang dapat dicari kembali tergantung dengan konteksnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hereditas ataupun Karakter mengacu pada atribut mental, moral, dan karakter seseorang yang membedakannya dari orang lain. Kebiasaan seseorang juga dapat dijadikan ciri khasnya.

Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri manusia, salah satunya seperti perubahan psikis yang meliputi perubahan kecerdasan atau bahasa, nilai sosial dan emosional, serta nilai moral dan agama. Perkembangan pada manusia dapat berlangsung selama hidupnya. Perkembangan ini merupakan perubahan secara bertahap yang dapat mencakup peningkatan kemampuan, dan kedewasaan seorang anak.

Berikut ini beberapa komponen hereditas terhadap psikologi perkembangan, yaitu:

1.) Bentuk tubuh, bawaan dari genetik, beberapa anak yang memiliki tubuh kurus meskipun hobi makan baik di sekolah maupun di rumah, sementara beberapa anak yang lain ada yang sukar makan tetapi tubuhnya tetap gemuk.

2.) Sifat, hal bawaan dari keturunan keluarganya. Misalnya, ada anak yang selalu marah-marah ketika temannya sedang memberitahunya, jika dibandingkan dengan kebiasaan , Sifat lebih sulit diubah dan bersifat permanen dibandingkan kebiasaan. Hal ini tidak sama dengan kebiasaan yang masih bisa diubah jika seseorang tersebut memang menginginkannya

3.) Intelegensi atau kecerdasan, Anak-anak dengan IQ yang tinggi akan memahami sesuatu dengan lebih cepat, sehingga akan lebih mudah baginya untuk mencapai kemampuan secara maksimal. Sedangkan pengolahan informasi atau data dan proses belajar lainnya akan dipengaruhi oleh kecerdasan anak.

4.) Warna kulit, anak yang lahir dari orang tua dengan warna kulit yang cerah juga akan memiliki kulit cerah. Sedangkan anak yang dilahirkan dari kedua orang tua yang berkulit gelap,

maka akan memiliki warna kulit yang sama.

5.) Bakat, siswa yang berbakat akan dapat mengembangkan rasa percaya dirinya sehingga akan membantunya untuk mencapai kemampuan maksimalnya.

6.) Mentalitas, Seorang anak yang memiliki pandangan positif dengan kehidupannya akan mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif di rumah dan di sekolah. Tetapi sebaliknya, tingkat mental anak yang rendah akan menyebabkan anak mudah menyerah dalam hal apapun, hingga akan sulit dalam mempelajari hal baru.

7.) Emosional, sebagai reaksi atau perasaan yang dikaitkan oleh seorang anak dengan berbagai hal yang mereka temukan di lingkunganya.

8.) Penyakit, dapat mengganggu atau memperlambat perkembangan seorang anak, seperti buta, cacat lahir maupun cacat fisik, dan juga penyakit imunitas.

9.) Ras, ini akan berdampak pada anak-anak mengenai karakteristik siswa, kebiasaa dan beberapa hal lain yang penting bagi tumbuh kembangnya seorang anak.

10.) Watak atau perilaku, watak ini seperti halnya apakah anak tersebut keras kepala, teguh pendirian ataupun baik, dan ini merupakan bawaan dari kedua orang tuanya.

11.) Jenis kelamin, yaitu hasil perpaduan kromosom antar kedua orang tuanya selama pembuahan.

12.) Perkembangan pada fisik, dapat didorong oleh keturunan ataupun ciri khas seorang anak, diperkuat dengan nutrisi didalam tubuhnya dan bisa berdampak bagi perkembangan fisiknya.

13.) Ekspresi wajah, ada anak yang sulit dalam berekspresi sehingga tidak dapat menunjukkan perasaannya sendiri. Maka, akan mempengaruhi cara berinteraksinya bersama lingkungannya, dan mempengaruhi kegiatan ataupun proses pembelajarannya.

Faktor hereditas umumnya tidak dapat diubah jika berhubungan dengan keadaan jasmani. Banyak orang yang menginginkan untuk menjadi putih, tetapi jika mereka dari

lahir berkulit coklat atau hitam maka akan terus memiliki kulit seperti itu. Hereditas yang diturunkan kepada orang tua baik dari gen maupun status sosial akan membentuk pola perkembangan anak. Seorang anak lahir dari orang tuanya yang mempunyai sifat positif, kondisi yang sehat, juga status sosial terpandang akan memiliki perkembangan yang berbeda begitupun dengan anak yang terlahir dari orang tua yang berkarakteristik buruk, sakit-sakitan dan status sosial yang begitu rendah.

Pada proses pendidikan terutama dalam pembelajaran, terdapat hubungan atau interaksi antara faktor lingkungan dan keturunan. faktor keturunan berbeda-beda, begitu pun dengan faktor lingkungan. tetapi, hubungan antara faktor keturunan dan faktor lingkungan dapat dijelaskan sebagai kontribusi tambahan, juga terpisah dari interaksi antar keduanya. Dalam hal ini, faktor hereditas dan lingkungan saling menyumbangkan satu sama lain bagi perkembangan dan pertumbuhan seseorang bahkan adapun dengan tingkah laku individu secara bersamaan.

Dalam pembelajaran di sekolah, akan terlihat bahwa anak tersebut memiliki kemampuan yang berbeda misalnya, anak yang terlahir dari orang tua yang cerdas, maka anak itu pun tidak menutup kemungkinan memiliki karakter yang cerdas juga seperti orang tuanya. Begitupun sebaliknya, jika anak tersebut lahir dari kedua orang tua yang kurang cerdas, maka anak tersebut memiliki intelegensi yang rendah.

Belajar merupakan sebuah proses, maka pengalaman siswa mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar pada akhirnya akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Akibat dari hal ini, seorang anak dapat belajar dengan berbagai cara, salah satunya oleh jenis warisan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Dalam disiplin ilmu pendidikan, perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor hereditas yang berarti bahwa setiap siswa yang telah lahir akan membawa bakat tersendiri dan juga akan berkembang secara masing-masing dengan bakat yang dimilikinya termasuk dalam pendidikan pembelajaran. Tetapi dalam pendidikan, setiap seorang anak dapat mengubah intelegensi

yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Guru ataupun pendididk dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, juga pelatih bagi para peserta didiknya, dituntut untuk memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Ada beberapa strategi yang dapat membantu siswa untuk mengatasi hambatan maupun kelemahan faktor hereditas yang rendah di sekolah dasar yaitu:

1.) Pendekatan individualisasi, guru dapat mencari cara untuk memberikan bantuan kepada siswa atau metode pengajaran yang berbeda contohnya, seperti waktu tambahan.

2.) Penguatan keterampilan, pendidik atau guru dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda, sama seperti pendekatan individualisasi atau dengan program bimbingan.

3.) Bantuan tambahan, pihak sekolah dapat memberikan tambahan dukungan konseling atau program bimbingan, seperti diadakan remedial yang dapat membantu anak dalam mengatasi hambatan yang mungkin terkait dengan hereditas yang rendah.

4.) Berkolaborasi dengan orang tua, kedua orang tua mendukung anak dari rumah dengan memberikan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

5.) Peningkatan kepercayaan diri, dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik yang positif.

6.) Paham dengan cara atau gaya belajar siswa, karena setiap Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda maka pendidik dapat menemukan metode pembelajaran yang paling cocok dengan kebutuhan siswa tersebut.

Secara garis besar, hereditas memainkan peranan penting dalam pendidikan. karena faktor genetika dapat mempengaruhi berbagai perkembangan anak, termasuk bakat, kecerdasan, respon terhadap lingkungan pendidikan, juga kecenderungan terhadap belajar. Tetapi, hubungan antara faktor hereditas dan faktor pendidikan tidak

akan terpisah dengan jelas, karena hubungan faktor genetik dan lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk perkembangan peserta didik.

D. Kesimpulan

Faktor hereditas yaitu karakteristik keturunan dari kedua orang tua terhadap anaknya sejak masa konsepsi (pembuahan). Hereditas merupakan faktor utama yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan individu. Gen yang diterima seorang anak dari kedua orang tuanya saat pembuahan dapat mempengaruhi keseluruhan, kepribadian, dan penampilannya kelak. Keturunan adalah seperangkat kemampuan yang ada pada diri seseorang sepanjang perkembangannya dan kemudian dapat diwujudkan, contohnya pada saat belajar.

Dalam memahami faktor hereditas dan karakter dalam perkembangan peserta didik, dapat dipahami bahwa genetik dan karakteristik setiap individu memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan, sifat, dan potensi seseorang. Hereditas adalah faktor yang meletakkan banyak aspek fisik dan bahkan karakteristik seseorang. Mengenai perkembangan anak, perlu dipertimbangkan bahwa pendidikan, lingkungan, dan berbagai pengalaman juga memainkan peran penting. Peserta didik dapat memiliki karakteristik yang diwariskan dari kedua orang tua mereka, seperti kecerdasan, tinggi badan, warna kulit dan lainnya. Tetapi juga memiliki potensi agar tumbuh dan berkembang melalui pendidikan dan pengalaman yang diterimanya.

Maka dalam hal ini, peran guru ataupun pendidik sebagai pembimbing sangat penting. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, mengenali potensi, dan dapat membantu mengatasi tantangan yang mungkin ada akibat dari faktor hereditas atau karakteristik seseorang. Dengan pendekatan pendidikan yang mendukung, siswa dapat mencapai potensinya semaksimal mungkin, terlepas dari faktor-faktor yang mungkin dibawa sejak lahir.

Pentingnya pemahaman tentang peran hereditas dan juga karakteristik dalam perkembangan Siswa dapat membantu guru atau pendidik untuk merancang strategi

pembelajaran yang berbeda agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan memungkinkan semuanya untuk berkembang secara holistik (menyeluruh). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya tentang mengejar prestasi akademik saja, tetapi juga tentang membantu siswa untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi dalam berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Ramadhani, Shadiva, dkk. (2023). *Landasan dan Inovasi Pendidikan Merdeka Belajar.* Makassar: PT Nas Media Indonesia.

Amini N & Naimah. (2020). *Faktor hereditas dalam mempengaruhi perkembangan intelegensi anak usia dini.* Jurnal Buah Hati, 7(2), 108-124.

Mirzaqon. (2018). *Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling expressive writing.* Jurnal BK UNESA, 8(1), 1-8.

Hurlock, Elizabeth.dkk. (1980). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* jakarta: Erlangga.

M, Desmita & Guswandi rahmat. dkk. (2009). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK.* Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.

Muslich, mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Idi, Abdullah & Safarina. (2015). *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Santrock, John. (2011). *Perkembangan Anak Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.

Sukiyanto & Tsalitsatul, Maulidah. (2020). *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soetjining Hari C. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir.* Jakarta: Prenada Media Group.

Suhada, Idad. (2017). *Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eliyasni Rifda, dkk. (2020). *Perkembangan Belajar Peserta Didik.* Malang: Literasi Nusantara.

Budiman Jumardi. (2019). *Perkembangan Peserta Didik.* Pontianak: Pustaka Rumah Aloy (PRA).

Baiti. (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini.* Gue Pedia.

Syifauzakia, dkk. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Malang: Literasi Nusantara.

Yusuf,S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* PT Remaja Rosdakarya.

Safari, M. (2021). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini.* Riau: Dotplus Publisher.

Nabawiyah, Assirotun dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: WHIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.